

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Darur Ma'arif

Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin didirikan oleh ustadz Akhmad Faisal pada bulan Februari di tahun 2019. Diawal berdirinya, rumah Qur'an Darur Ma'arif terletak di daerah Rawasari 1214 yang pada saat itu menggunakan rumah pribadi milik ustadz Akhmad Faisal. Pada mulanya rumah Qur'an Darur Ma'arif didirikan untuk mengajar dikalangan dewasa. Oleh karena itu, diawal berdirinya rumah Qur'an Darur Ma'arif memiliki dua kelas yaitu kelas ikhwan dan kelas akhwat yang bertempat di ruang tamu. Beberapa bulan berjalan, jumlah santri semakin meningkat. Maka dari itu, ustadz Akhmad Faisal memutuskan untuk mencari tempat yang lebih luas yakni di daerah Rawasari 8. Di daerah tersebut ustadz Akhmad Faisal mulai membuka pendaftaran untuk kelas anak-anak dan remaja. Sejak saat itu jumlah santri mengalami kenaikan dan jumlah kelas pada saat itu terdiri dari 2 kelas dewasa dan 2 kelas anak-anak.

Pada awal tahun 2020, wabah virus covid-19 melanda Indonesia termasuk wilayah Banjarmasin. Sehingga rumah Qur'an Darur Ma'arif harus memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun seiring dengan berjalannya waktu jumlah santri mengalami penurunan, hal ini karena keterbatasan para santri dalam mengakses pembelajaran secara daring.

Pada tahun 2021 tepatnya di bulan Februari, rumah Qur'an Darur Ma'arif memutuskan untuk pindah mencari tempat yang lebih luas, agar dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan covid-19. Lokasi rumah Qur'an Darur Ma'arif akhirnya berpindah ke Jl.Jafri Zam Zam, Komplek HASDP 1, NO. 47, RT.41, RW.03, kecamatan Banjarmasin Tengah. Pada pertengahan tahun 2021, ustadz Akhmad Faisal kembali mempromosikan Rumah Qur'an Darur Ma'arif. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri mengalami penambahan dan mayoritas santri yang mendaftar adalah anak-anak dan remaja.

Ditahun 2022 total seluruh santri yang belajar di rumah Qur'an Darur Ma'arif adalah 40 orang. Ditahun yang sama ustadz Akhmad Faisal membuka cabang rumah Qur'an Darur Ma'arif di wilayah Darma Budi dan di wilayah Gatot Subroto. Di wilayah Gatot Subroto sendiri, jumlah santri hingga sekarang mencapai 30 orang, di wilayah Darma Budi sekitar 5 orang santri, sedangkan di pusat rumah Qur'an Darur Ma'arif sendiri berjumlah 35 orang. Jika dikalkulasikan jumlah para santri secara keseluruhan mencapai 70 orang.

b. Lokasi Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin berlokasi di Jl.Jafri Zam Zam, Komplek HASDP 1, NO. 47, RT.41, RW.03, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Visi dan Misi Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

- 1) Visi : Mewujudkan peradaban terbaik dengan Al-Qur'an
- 2) Misi: Membangun generasi terbaik dengan Al-Qur'an

d. Tata Tertib Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

- 1) Santri dan santriwati diwajibkan memakai busana muslim.
- 2) Hadir tepat waktu ketika pembelajaran di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin.
- 3) Para santri dan santriwati wajib menjalankan adab-adab yang telah dipelajari yakni mulai dari masuk Rumah Qur'an seperti meletakkan sandal pada tempatnya, mengetuk pintu, mengucapkan salam, salim kepada ustadz dan ustadzah, meminta ijin sebelum bertanya atau ketoilet.
- 4) Pulang sesuai dengan waktu yang ditetapkan

e. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepengurusan di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Akhmad Faisal	Pimpinan & Kordinator Pusat
2	Ustadzah Herdinawati	Sekretaris

3	Ustadz M.Jaya Alfianur	Kordinator cabang
4	Ustadzah Rusmawati	Kordinator cabang

Tabel 4.2 Daftar Nama Pengajar di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Ustadzah Akhmad Faisal	Pengajar
2	Ustadzah Eka Aulia	Pengajar
3	Ustadzah Corrina Dewi Irawati	Pengajar
4	Ustadzah Nor Faizah Irawati	Pengajar
5	Ustadzah Rayhanah	Pengajar
6	Ustadzah M.Jaya Alfianur	Kordinator & Pengajar
7	Ustadzah Rusmawati	Pengajar

Tabel 4.3 Daftar Nama Santri Remaja di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

NO	Nama Santri	Kelas
1	Raisa Anindya	Remaja
2	Jehratul Jemila	Remaja
3	Syifa Nurrahmah	Remaja
4	Sabrina Amelis Putri	Remaja
5	Ilyas Ulung Khairori	Remaja
6	Muhammad Dzaky Naufal	Remaja
7	Tsabila Adania Putri	Remaja
8	Qathunnada Asyifa	Remaja
9	Muhammas Rizky Graphy	Remaja
10	Aulia Safitri	Remaja
11	Aisyah Shafira	Remaja

f. Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin terdapat tiga ruang kelas yang tersedia. 1 ruang kelas untuk anak-anak, satu ruang kelas untuk remaja, dan 1 ruang kelas untuk dewasa. Ruang kelas

ini digunakan untuk aktifitas pembelajaran yakni tahsin Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran sejarah Islam, fiqih ibadah dan ceramah keagamaan.

- 2) Satu buah toilet yang terletak di dalam Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin serta satu buah tempat berwudhu yang terletak di luar rumah.
- 3) Satu buah perpustakaan mini. Perpustakaan ini biasa digunakan oleh peserta didik untuk kegiatan membaca mandiri.
- 4) Tiga buah kipas angin yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran
- 5) Meja belajar yang digunakan untuk aktifitas belajar mengajar
- 6) Rak sepatu
- 7) Tempat parkir dan tempat tunggu wali peserta didik

2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran tentang keadaan lokasi penelitian, sehingga dapat disajikanlah data mengenai pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin. Kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata atau disebut dengan deskriptif. Adapun hasil penyajian data tentang Pembelajaran Sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin akan disajikan dalam uraian sebagai berikut:

a. Pembelajaran Sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

Dalam rangka memperoleh gambaran yang jelas tentang kegiatan pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, maka penulis melakukan observasi dan wawancara kepada pimpinan, ustadzah dan para santri di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, kegiatan pembelajaran sejarah Islam berlangsung sesuai

dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting karena digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu demi kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Jika didalam lembaga pendidikan formal guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka hal ini juga berlaku dalam pendidikan non formal tepatnya di rumah Qur'an Darur Ma'arif. Namun, perencanaan pembelajaran di rumah Qur'an Darur Ma'arif tentunya memiliki perbedaan dengan perencanaan pembelajaran di sekolah formal pada umumnya. Di sekolah formal memiliki konsep rencana pembelajaran yang jelas dan dituliskan yakni berupa RPP, sedangkan dalam pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif, perencanaan pembelajarannya tidak dituliskan sebagaimana dalam pendidikan formal. Perencanaan pembelajaran di rumah Qur'an Darur Ma'arif dibuat dengan tidak dituliskan, melainkan hanya dirancang secara tersirat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh ustadz Nor Faizah Rahmi selaku pengajar di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin yakni sebagai berikut:

“Kalau perencanaan pembelajarannya itu gak ada dituliskan kaya di sekolah formal, cuman buku sama materi sudah siapkan sama ustadz. Nah kadang juga untuk materi pembelajaran sejarah Islamnya sesekali ngambil moment hari-hari besar Islam, misalnya pas hari bulan maulid, nah itu bisa diceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad.”²

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ustadz Akhmad Faisal selaku pendiri Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin sebagai berikut:

“Untuk perencanaan pembelajaran itu tidak dituliskan, tapi saya ada menetapkan materi-materi apa saja yang harus di ajarkan. Misalnya untuk materi pembelajaran sejarah Islam itu harus di mulai dari kisah 25 Nabi dan Rasul baru dilanjutkan sirah Nabi Muhammad Saw, habis itu Khulafaur Rasyidin sama para sahabat Rasul.”³

¹Observasi di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, Senin 04 September 2023, Pukul 16.30-17.45.

²Noor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 02 November 2023 Pukul 17.45

³Akhmad Faisal, diwawancarai oleh peneliti, Selasa 07 November 2023 Pukul 10.00.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif tidak dituliskan secara spesifik dan terstruktur. Namun ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya menentukan materi pembelajaran, menentukan bahan pengajaran, menentukan strategi pembelajaran, serta menentukan media pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk realisasi dari rancangan pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran Sejarah Islam, maka diperoleh data sebagai berikut:⁴

a) Kegiatan Pendahuluan

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pembukaan. Dalam kegiatan pembukaan ustadzah membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memanjatkan puji dan syukur kepada Allah serta dilanjutkan dengan membaca doa belajar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Nor Faizah Rahmi sebagai berikut:

“Kegiatan pembukanya biasanya dimulai dengan 3S (salam, senyum, sapa). Jadi di awal berdoa dulu sebelum pembelajaran, baru kemudian tanya kabar anak-anak, baru baca dzikir asmaul Husna. Kalau apersepsi itu juga dilakukin cuman karena kadang-kadang materi sejarahnya ngambil moment, jadi apersepsinya lebih ke pertanyaan terkait materi yang mau diajarin bukan materi sebelumnya.”⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap 6 orang santri di Rumah Qur'an Darur Ma'arif, diantaranya sebagai berikut:

Santri bernama M.Rizqi Graphy berikut.

“Kalau diawal biasanya ustadzah tanya kabar, habis itu baca doa sama-sama”⁶

Santri bernama Ilyas Ulung Khaironi berikut.

⁴Observasi, Senin 04 September 2023 Pukul 16.30-17.45 WITA.

⁵Nor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 02 November 2023 Pukul 17.45.

⁶M.Rizqi Graphy, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.00.

“Pas awal biasanya kami baca doa sama-sama ka, habis itu baru ada baca asmaul husna trus baru absen”⁷

Santri bernama M. Huda Turrahman berikut.

“Ustadzah salam dulu ka, baru baca doa, baca asmaul husna juga baru absen, biasanya gitu ka.”⁸

Santri bernama Jehratul Jemila berikut.

“Diawal kami berdoa ka, trus baca asmaul husna baru diabsen sama ustadzah. Sama kadang-kadang ustadzah suka nanya-nanya pas sebelum belajar sirah”⁹

Santri bernama Qatharunnada Asyifa berikut.

“Sebelum belajar kami doa bersama ka, habis itu baca asmaul husna, trus kami di absen.”¹⁰

Santri bernama Syifa Nurrahma berikut.

“Sebelum mulai belajar ustadzah salam dulu ka, baru baca doa sama-sama.”¹¹

Santri bernama M. Dzaky Naufal berikut.

“Dibuka sama ustadzah pakai salam ka”¹²

Santri bernama Aulia Safitri berikut.

“Baca doa bersama-sama ka.”¹³

Santri bernama Aisyah Shafira berikut.

“Kami biasanya belajarnya dibuka pakai salam sama doa.”¹⁴

Santri bernama Raisa Anindya berikut.

“Ustadzah nyapa-nyapa kami ka, habis itu baca doa, nanti baru diabsen”¹⁵

Santri bernama Sabrina Amelia Putri berikut.

“Kami berdoa sama-sama baru nanti di cek kehadiran sama ustadzah.”¹⁶

Hasil observasi dilapangan juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembukaan, ustadzah dan para santrinya melakukan 3S (salam, senyum, sapa), setelah salam dilanjutkan dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah, menyapa para santri baru kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar dan

⁷Ilyas Ulung Khaironi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.05.

⁸M. Huda Turrahman, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.10.

⁹Jehratul Jemila, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.15.

¹⁰Qatharunnada Asyifa, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.20.

¹¹Syifa Nurrahma, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.25.

¹²M.Dzaky Naufal, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

¹³Aulia Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

¹⁴Aisyah Shafira, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

¹⁵Raisa Anidya, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

¹⁶Sabrina Amelia Putri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

membaca dzikir Asmaul Husna. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran para santri. Sebelum menyampaikan materi ustadzah juga melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dan juga menanyakan kepada para santri terkait pengetahuan mereka tentang materi yang akan disampaikan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, kegiatan pembukaan yang dilakukan di rumah Qur'an Darur Ma'arif dimulai dengan mengucapkan salam, memanjatkan puji dan syukur kepada Allah, menyapa para santri, serta dilanjutkan dengan membaca doa belajar bersama-sama, membaca Asmaul Husna, mengecek kehadiran para santri dan melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya atau bertanya terkait materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembukaan, selanjutnya masuk dalam kegiatan inti yakni pembelajaran sejarah Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah Islam yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah Islam adalah media gambar yaitu berupa buku sejarah Islam. Adapaun buku yang digunakan pada saat observasi adalah buku nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin yakni diawali dengan penyampaian materi sejarah Islam. Pada saat itu materi yang disampaikan adalah sejarah kelahiran nabi Muhammad Saw dengan menggunakan metode ceramah. Setelah menyampaikan materi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah pembelajaran sejarah Islam selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tahfidz, tahsin dan imla' Al-Qur'an. Para santri yang sudah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz, tahsin dan imla Al-Qur'an, maka selanjutnya melakukan kegiatan membaca mandiri buku sejarah Islam yang telah disediakan.¹⁸

¹⁷Observasi, Senin 04 September 2023 Pukul 16.30 – 17.45.

¹⁸Observasi Senin 04 September 2023 Pukul 16.30 – 17.45.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Nor Faizah Rahmi sebagai berikut:

“Sebelum masuk pembelajaran, anak-anak biasanya disampaikan materi yang mau diajarkan, karena kadang-kadang materi yang diajarkan ngambil moment hari-hari Islam, jadi biasanya sebelum masuk materi ada tanya jawab untuk cari tahu pengetahuan anak-anak sampai mana tentang materi yang mau diajarkan. Baru dilanjutin penyampaian materi sejarah Islam.”¹⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap 6 orang santri di Rumah Qur'an Darur Ma'arif, diantaranya sebagai berikut:

Santri bernama M.Rizqi Graphy berikut.

“Ustadzah nyeritain sirahnya ke kami, kalau udah selesai nyeritain kan lanjut sampai nulis jus ama kan ka, nah baru kami disuruh baca buku sirah yang ada dilemari”²⁰

Santri bernama Ilyas Ulung Khaironi berikut.

“Pakai buku biasanya ustadzah jelasin sirahnya ke kami ka”²¹

Santri bernama M. Huda Turrahman berikut.

“Ya belajar bareng tentang sirah nabi ka”²²

Santri bernama Jehratul Jemila berikut.

“Kalau belajar sirah ustadzah langsung nyeritain sirahnya kekami ka, biasanya ustadzah juga suka tanya-tanya ke kami”²³

Santri bernama Qatharunnada Asyifa berikut.

“Ustadzahnya langsung nyeritain ke kami”²⁴

Santri bernama Syifa Nurrahma berikut.

“Kaya belajaran biasanya ka, ustadzah cerita tentang sirah Nabi gitu”²⁵

Santri bernama M. Dzaky Naufal berikut.

“Ustadzah nyampain sirah nabinya ka”²⁶

Santri bernama Aulia Safitri berikut.

“Nyeritain cerita sejarahnya ka, habis itu baru ada tanya jawab.”²⁷

¹⁹Nor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 02 November 2023 Pukul 17.45.

²⁰M.Rizqi Graphy, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.00

²¹Ilyas Ulung Khaironi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul

17.05

²²M. Huda Turrahman, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul

17.10

²³Jehratul Jemila, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.15

²⁴Qatharunnada Asyifa, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul

17.20

²⁵Syifa Nurrahma, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.25

²⁶M.Dzaky Naufal, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

²⁷Aulia Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

Santri bernama Aisya Shafira berikut.

“Biasanya ustadzahnya jelasinnya pakai buku sirah.”²⁸

Santri bernama Raisa Anindya berikut.

“Ustadzah cerita kekami tentang sirahnya ka.”²⁹

Santri bernama Sabrina Amelia Putri berikut.

“Jelasin kisah sirahnya ke kami ka, habis itu baru tanya jawab.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti dimulai dengan melakukan *review* materi sebelumnya untuk memastikan anak masih ingat dengan materi sebelumnya ataupun untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para santri terkait materi yang akan diajarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi sejarah Islam dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran tahfidz, tahsin, imla' Al-Qur'an dan membaca mandiri buku sejarah Islam.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di rumah Qur'an Darur Ma'arif, ustadzah memberikan nasehat keagamaan, motivasi dan juga menyampaikan hikmah dari materi pembelajaran sejarah Islam yang telah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa senandung Al-Qur'an, doa Kafaraul Majelis, serta melakukan kuis dari materi sejarah Islam yang dipelajari dan baru kemudian ditutup dengan salam.³¹ Hal ini sebagaimana dengan pernyataan ustadzah Nor Faizah Rahmi sebagai berikut:

“Biasanya kami setelah selesai pembelajaran di Rumah Qur'an, kami baca doa senandung Al-Qur'an, doa Kafaratul Majelis, baru ada kuis tentang pembelajaran sejarah Islam baru kemudian Salam.”³²

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap 6 orang santri di Rumah Qur'an Darur Ma'arif, diantaranya sebagai berikut:

Santri bernama M.Rizqi Graphy berikut.

“Penutupnya kami baca doa senandung Al-Qur'an sama istigfar tiga kali.”³³

²⁸ Aisya Shafira, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

²⁹ Raisa Anidya, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

³⁰ Sabrina Amelia Putri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

³¹ Observasi Senin 04 September 2023 Pukul 16.30 – 17.45.

³² Nor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 02 November 2023 Pukul 17.45.

Santri bernama Ilyas Ulung Khaironi berikut.

“Baca doa habis itu ada tebak-tebakkan sebelum pulang”³⁴

Santri bernama M. Huda Turrahman berikut.

“Baca doa senandung Al-Qur’an ka habis itu pulang kami ka”³⁵

Santri bernama Jehratul Jemila berikut.

“Biasanya kami baca doa sama-sama juga ka, doa senandung AlQur’an, kafaratul majelis sama ustadzah biasanya ngasih tebak-tebakkan. Jadi yang bisa jawab boleh pulang”³⁶

Santri bernama Qatharunnada Asyifa berikut.

“Baca doa sama-sama trus yang bisa jawab pertanyaan ustadzah boleh pulang duluan”³⁷

Santri bernama Syifa Nurrahma berikut.

“Terkahir kami baca doa sama-sama”³⁸

Santri bernama M. Dzaky Naufal berikut.

“Baca doa senandung Al-Qur’an ka.”³⁹

Santri bernama Aulia Safitri berikut.

“Baca doa senandung Alqur’an baru ada kuis tentang materi sirahnya.”⁴⁰

Santri bernama Aisya Shafira berikut.

“Doa bareng-bareng ka, baru ditutup pakai salam.”⁴¹

Santri bernama Raisa Anindya berikut.

“Ustadzah biasanya kasih nasehat dulu baru ditutup.”⁴²

Santri bernama Sabrina Amelia Putri berikut.

“Ditutup kaya biasanya ka.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup, Ustadzah memberikan nasehat, motivasi dan juga menyampaikan hikmah dari materi sejarah Islam yang dipelajari. Kemudian

³³M.Rizqi Graphy, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.00.

³⁴Ilyas Ulung Khaironi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.05.

³⁵M. Huda Turrahman, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.10.

³⁶Jehratul Jemila, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.15.

³⁷Qatharunnada Asyifa, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.20.

³⁸Syifa Nurrahma, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.25.

³⁹M.Dzaky Naufal, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁴⁰Aulia Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁴¹Aisya Shafira, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁴²Raisa Anidya, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁴³Sabrina Amelia Putri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

membaca doa senandung Al-Qur'an, doa Kafaraul Majelis, kuis materi sejarah Islam dan salam.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan santri dalam memahami pembelajaran sejarah Islam. Berdasarkan hasil observasi di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, evaluasi pembelajaran dilakukan di awal pembelajaran (*pre-test*) dan di akhir pembelajaran (*post-test*). Berdasarkan hasil observasi di awal pembelajaran ustadzah akan bertanya kepada para santri terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para santri terkait materi yang akan diajarkan. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga akan dilakukan di kahir pembelajaran dengan metode tanya jawab atau non tes.⁴⁴ Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Nor Faizah Rahmi yakni sebagai berikut:

“Kalau sudah selesai doa trus siap-siap mau pulang, biasanya saya ngasih kuis ke anak-anak. Misalnya, tadi sudah ustadzah sampaikan peristiwa tentara bergajah, nah ustadzah mau tanya yang bisa jawab angkat tangan boleh pulang. Jadi anak yang paling cepat angkat tanga dan jawabnya betul boleh pulang.”⁴⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap 6 orang santri di Rumah Qur'an Darur Ma'arif, diantaranya sebagai berikut:

Santri bernama M.Rizqi Graphy berikut.

“Kami gak disuruh ngerjain tugas si ka, cuman ustadzah suka nanya-nanya ke kami kalau mau pulang”⁴⁶

Santri bernama Ilyas Ulung Khaironi berikut.

“Tugas gak ada ka, kami biasanya disuruh baca buku”⁴⁷

Santri bernama M. Huda Turrahman berikut.

“Kalau kaya pertanyaan ada ka biasanya diakhir”⁴⁸

Santri bernama Jehratul Jemila berikut.

⁴⁴Observasi Senin 04 September 2023 Pukul 16.30 – 17.45.

⁴⁵Nor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 02 November 2023 Pukul 17.45.

⁴⁵M.Rizqi Graphy, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.00.

⁴⁶M.Rizqi Graphy, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.00.

⁴⁷Ilyas Ulung Khaironi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.05.

⁴⁸M. Huda Turrahman, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.10.

“Kalau yang kaya tugas disekolah gak ada ka, kami cuman dikasih tebak-tebakkan sebelum pulang”⁴⁹

Santri bernama Qatharunnada Asyifa berikut.

“Tugasnya kami disuruh baca buku biasanya ka, baru pas pulang ustadzah suka tanya-tanya”⁵⁰

Santri bernama Syifa Nurrahma berikut.

“Gak ada dikasih tugas ka sama ustadzahnya, pas pulang aja ustadzahnya suka nanya ke kami”⁵¹

Santri bernama M. Dzaky Naufal berikut.

“Kami gak ada tugas ka, cuman disuruh jawab kuis.”⁵²

Santri bernama Aulia Safitri berikut.

“Tugasnya cuman jawab quis pas diakhir pelajaran ka, kalau diawal ada juga ka, biasanya ustadzah suka nanya-naanya.”⁵³

Santri bernama Aisyah Shafira berikut.

“jawab quis sirah ka”⁵⁴

Santri bernama Raisa Anindya berikut.

“Disuruh baca buku sirah sama ustadzah ka, habis itu baru quis pas mau pulang”⁵⁵

Santri bernama Sabrina Amelia Putri berikut.

“Cepat-cepatan jawab quis aja ka tugasnya.”⁵⁶

Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran Sejarah Islam

NO	Nama Santri	Nilai
1	Raisa Anindya	A
2	Jehratul Jemila	A
3	Syifa Nurrahmah	A
4	Sabrina Amelis Putri	B
5	Ilyas Ulung Khaironi	A
6	Muhammad Dzaky Naufal	A
7	Tsabila Adania Putri	B
8	Qathunnada Asyifa	A

⁴⁹Jehratul Jemila, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.15.

⁵⁰Qatharunnada Asyifa, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.20.

⁵¹Syifa Nurrahma, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.25.

⁵²M.Dzaky Naufal, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁵³Aulia Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁵⁴Aisyah Shafira, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁵⁵Raisa Anidya, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁵⁶Sabrina Amelia Putri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

9	Muhammas Rizky Graphy	A
10	Aulia Safitri	B
11	Aisyah Shafira	A

Keterangan :

A : Baik Sekali

B : Baik

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumen maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin dilakukan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*, yakni melakukan evaluasi diawal dan diakhir pembelajaran menggunakan metode tanya jawab non tes yang ditujukan kepada seluruh santri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

1) Faktor Peserta Didik

Kondisi psikologis anak yakni minat dan motivasi santri dalam belajar tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Minat dan motivasi tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi tinggi terhadap pelajaran tentu akan bersungguh-sungguh dalam belajar, hal ini berbanding terbalik dengan peserta didik yang memiliki minat dan motivasi yang rendah terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, para santri memiliki motivasi dan minat yang cukup baik terhadap Pembelajaran sejarah Islam. Hal ini dapat dilihat dari antusias santri dalam pembelajaran sejarah Islam. Ketika ustadzah mengajukan pertanyaan tentang materi sejarah Islam, para santri berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut. Disisi lain, ketika sampai waktu untuk kegiatan literasi, para santri cukup antusias dalam membaca buku sejarah Islam.⁵⁷ Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada ustadzah Nor Faizah Rahmi sebagai berikut:

“Selama mereka turun dan hadir dalam pembelajaran, mereka semua saya kategorikan memiliki minat yang cukup tinggi dalam pembelajaran. Apalagi diakhir pembelajaran mereka cukup excited dalam menjawab pertanyaan. Kalau motivasinya pastinya setiap anak beda-beda, cuman

⁵⁷Observasi Senin 04 September 2023 Pukul 16.30 – 17.45.

selama pembelajaran anak-anak semangat belajar sejarah karena pengen tahu kisah para nabi.”⁵⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadz Akhmad Faisal selaku pendiri Rumah Qur’an Darur Ma’arif Banjarmasin sebagai berikut:

“Anak-anak sangat antusias ketika pembelajaran sejarah Islam, makanya untuk pembelajaran sejarah Islamnya saya pindah di hari senin. Supaya anak-anak belajar diawali dengan pembelajaran yang mereka suka. Baru dihari selanjutnya dilanjutkan dengan pelajaran fiqih sholat, doa harian, sama adab.”⁵⁹

Hal ini ini senada dengan hasil wawancara kepada seluruh santri dikelas remaja, diantaranya sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 4.5 Hasil Wawancara dengan 11 Orang Santri Kelas Remaja

Pertanyaan : Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah Islam? Jika kamu menyukainya berikan alasannya, jika tidak berikan juga alasannya!		
NO	Nama Santri	Jawaban
1	Raisa Anindya	“Ulun suka karena penjelasan ustadzah tentang sirah tidak membosankan, asik banget“
2	Jehratul Jemila	“Saya suka sirah nabi karena dari cerita tersebut saya bisa memahaminya”
3	Syifa Nurrahmah	“Suka, soalnya kisah nabi Muhammad”
4	Sabrina Amelis Putri	“Suka ka karena seru“
5	Ilyas Ulung Khaironi	“Iya suka, karena bisa mengetahui sejarah Islam dan nabi”
6	Muhammad Dzaky Naufal	“Saya suka ceritanya dan sirahnya”
7	Tsabila Adania Putri	“Suka karena penjelasannya seru”
8	Qathunnada Asyifa	“Saya suka karena pelajarannay sangaet seru dan menyenangkan”
9	Muhammas Rizky Graphy	“Saya suka pelajaran tentang sejarah Islam”

⁵⁸Nor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 02 November 2023 Pukul 17.45.

⁵⁹Akhmad Faisal diwawancarai oleh peneliti, Selasa 07 November 2023, Pukul 10.00.

⁶⁰Wawancara dengan 11 santri di Rumah Qur’an Darur Ma’arif Banjarmasin, Selasa 07 November 2023, Pukul 17.30-selesai.

10	Aulia Safitri	“Saya suka karena penjelasannya seru dan menyenangkan”
11	Aisyah Shafira	“Saya suka cerinya ka”

2) Faktor Pendidik

Pendidik menjadi salah satu faktor eksternal dari proses pembelajaran peserta didik. Efektivitas dalam proses pembelajaran terletak pada guru, maka dari itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, ustadzah yang menjadi pengajar di Rumah Qur'an memiliki kualifikasi pendidikan yaitu SDN Mawar 07 Banjarmasin, SMPN 02 Banjarmasin, MAN 03 Banjarmasin, dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Selain itu, ustadzah Noor Faizah Rahmi hingga saat ini masih terus belajar Sejarah Islam, baik itu dengan membaca buku-buku sirah atau tarikh Islam maupun belajar dengan musrifah dan ustadzah beliau. Kemudian berkaitan dengan pengalaman mengajar, ustadzah Nor Faizah Rahmi pernah mengajar di SDS Mawardah 2016, Guru BK SMP Insan Tama 2017, SD Insan Tama Banjarmasin 2020, dan sejak tahun 2022 mengajar di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin.⁶¹

3) Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan yang baik tentunya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan kondusif, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, kondisi lingkungan fisiknya tergolong belum cukup baik. Kondisi ruangan kelas lumayan sempit. Hal ini menyebabkan terbatasnya ruang gerak ustadzah dan para santri ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selain itu fokus para santri terkadang pecah ketika ada beberapa santri lain dari kelas yang berbeda keluar ruangan, hal ini karena ruangan belajar yang saling berdekatan antara kelas satu dengan yang lainnya. Terkadang ada suara kendaraan yang lalu lalang disekitar rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin yang membuat fokus

⁶¹Nor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti dan dokumen, Kamis 02 November 2023 Pukul 14.00.

para santri pecah. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif. rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin terletak dilingkungan yang berdekatan dengan rumah penduduk. Meskipun berdekatan dengan rumah penduduk, kondisi lingkungannya tidak begitu ramai, namun terkadang ada suara kendaraan yang nyaring ketika lewat di depan rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin sehingga dapat membuat fokus para santri pecah.⁶²

Adapun lingkungan sosial di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil observasi hubungan antara ustadzah dan para santri tergolong harmonis. Hal ini terlihat ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran yakni kurangnya para santri memahami materi yang diajarkan, para santri tidak sungkan untuk langsung bertanya kepada ustadzah. Dan keharmonisan ini juga terlihat ketika para santri dan ustadzah saling berkomunikasi.⁶³ Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nor Faizah Rahmi juga menyebutkan sebagai berikut:

“Lingkungannya kurang kondusif karena pada dasarnya itu rumah pribadi yang ruangnya dipakai untuk belajar, karena anaknya banyak sehingga pecah fokus karena jarak antar kelas berdekatan. Untuk lingkungan luar lumayan kondusif, tapi kadang ada beberapa lewat anak-anak pulang sekolah pakai motor, jadi kadang bunyi kendaraannya lebih nyaring dari pada didalam.”⁶⁴

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara terhadap 6 orang santri di Rumah Qur'an Darur Ma'arif, diantaranya sebagai berikut:

Santri bernama M.Rizqi Graphy berikut.

“Nyaman aja ka lingkungannya. Ustadzanya juga baik”⁶⁵

Santri bernama Ilyas Ulung Khaironi berikut.

“Enak ka, cuman agak sempit dikit, trus kalau ustadzanya ulun suka ka, soalnya baik banget”⁶⁶

Santri bernama M. Huda Turrahman berikut.

“Nyaman aja tapi kadang panas ka tempatnya. Kalau ulun suka aja dengan ustadzahnya ka”⁶⁷

⁶²Observasi Senin 04 September 2023 Pukul 16.30 – 17.45.

⁶³Observasi Senin 04 September 2023 Pukul 16.30 – 17.45.

⁶⁴Nor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 02 November 2023 Pukul 17.45.

⁶⁵M.Rizqi Graphy, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.00.

⁶⁶Ilyas Ulung Khaironi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul

Santri bernama Jehratul Jemila berikut.

“Kalau lingkungan belajarnya agak berisik ka, soalnya ada suara anak-anak lainnya jadi agak kurang fokus”⁶⁸

Santri bernama Qatharunnada Asyifa berikut.

“Agak berisik ka. Kalaunya ustadzahnya ulun senang aja ka”⁶⁹

Santri bernama Syifa Nurrahma berikut.

“Agak nyaman ka tempatnya. Kalau Ustadzanya baik banget ka”⁷⁰

Santri bernama M. Dzaky Naufal berikut.

“Ustadzahnya baik banget ka.”⁷¹

Santri bernama Aulia Safitri berikut.

“Kalau lingkungannya nyaman aja si ka, cuman agak panas aja.”⁷²

Santri bernama Aisyah Shafira berikut.

“Lingkungannya agak nyaman ka, kalau ustadzahnya baikkann ka orangnya.”⁷³

Santri bernama Raisa Anindya berikut.

“Sedikit nyaman ka, tapi ustadzahnya baikkann ka.”⁷⁴

Santri bernama Sabrina Amelia Putri berikut.

“Lumayan nyaman ka, tapi agak sempit dikit. Trus kalau ustadzahnya baik banget ka.”⁷⁵

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang mendukung dari keberhasilan proses pembelajaran, oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting untuk dimiliki setiap instansi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap ustadzah Rahmi bahwa sarana dan prasarana di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin sudah cukup memadai, yakni dengan adanya buku sejarah Islam yang menjadi pegangan ustadzah dalam mengajar, serta adanya perpustakaan mini yang berisi buku-buku bacaan sejarah Islam. Meskipun ada beberapa sedikit kekurangannya

⁶⁷M. Huda Turrahman, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.10.

⁶⁸Jehratul Jemila, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.15.

⁶⁹Qatharunnada Asyifa, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.20.

⁷⁰Syifa Nurrahma, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.25.

⁷¹M.Dzaky Naufal, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁷²Aulia Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁷³Aisyah Shafira, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁷⁴Raisa Anidya, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁷⁵Sabrina Amelia Putri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

seperti kondisi ruang belajar yang cukup sempit sehingga jarak siswa duduk menjadi rapat serta tidak adanya papan tulis sebagai media penunjang pembelajaran. Namun disisi lain, terkait fasilitas lainnya yaitu kipas angin, meja, buku, sudah tersedia dengan baik.⁷⁶ Hal ini dikuatkan oleh wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah Nor Faizah Rahmi:

“Yang namanya setiap tempat pasti ada lebih dan kurangnya, untuk sejauh ini sarana belajar Alhamdulillah tercukupi. Cuman memang ada beberapa hal yang perlu diadakan lagi seperti kipas angin sama papan tulis. Untuk buku-buku sejarah Islam sudah cukup memadai, tapi agak kurang untuk buku bacaan anak dewasa yang masih kurang.”⁷⁷

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara terhadap 6 orang santri di Rumah Qur’an Darur Ma’arif, diantaranya sebagai berikut:

Santri bernama M.Rizqi Graphy berikut.

“Untuk perlengkapan belajarnya, udah cukup lengkap ka”⁷⁸

Santri bernama Ilyas Ulung Khaironi berikut.

“Cukup aja ka, cuman gak ada papan tulisnya”⁷⁹

Santri bernama M. Huda Turrahman berikut.

“Lumayan lengkap ka, tapi boleh ditambahin kipas angin lagi hehe”⁸⁰

Santri bernama Jehratul Jemila berikut.

“Buku-buku sirahnya agak kurang ka”⁸¹

Santri bernama Qatharunnada Asyifa berikut.

“Cukup aja ka perlengkapannya”⁸²

Santri bernama Syifa Nurrahma berikut.

“Sudah lengkap aja ka, cuman beda aja dengan disekolahan.”⁸³

Santri bernama M. Dzaky Naufal berikut.

“Lengkap aja ka.”⁸⁴

Santri bernama Aulia Safitri berikut.

“Udah cukup lengkap ka.”⁸⁵

⁷⁶Observasi Senin 04 September 2023 Pukul 16.30 – 17.45.

⁷⁷Nor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 02 November 2023 Pukul 17.45

⁷⁸M.Rizqi Graphy, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.00.

⁷⁹Ilyas Ulung Khaironi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.05.

⁸⁰M. Huda Turrahman, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.10.

⁸¹Jehratul Jemila, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.15.

⁸²Qatharunnada Asyifa, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.20.

⁸³Syifa Nurrahma, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.25.

⁸⁴M.Dzaky Naufal, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

Santri bernama Aisya Shafira berikut.

“Lumayan lengkap ka, cuman gak ada papan tulisnya.”⁸⁶

Santri bernama Raisa Anindya berikut.

“Lengkap aja ka, paling ditambahin aja buku sirahnya lagi.”⁸⁷

Santri bernama Sabrina Amelia Putri berikut.

“Lengkap aja ka, cuman karena agak panas jadi boleh kalau ditambahin kipas angin hehe.”⁸⁸

5) Faktor Alokasi Waktu

Faktor alokasi waktu juga mempengaruhi proses pembelajaran di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ustadzah Nor Faizah Rahmi, waktu pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin tergolong cukup singkat yakni sekitar 15 menit.⁸⁹ Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Nor Faizah Rahmi yakni sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk waktu sebenarnya cukup nggak cukup harus dicukupkan karena sudah terprogram dari segi waktunya. Makanya untuk pembelajaran sejarahnya pakai part-part nggak yang langsung selesai.”⁹⁰

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara terhadap 6 orang santri di Rumah Qur'an Darur Ma'arif, diantaranya sebagai berikut:

Santri bernama M.Rizqi Graphy berikut.

“Kurang ka, masih pengen belajar lagi”⁹¹

Santri bernama Ilyas Ulung Khaironi berikut.

“Gak cukup si ka”⁹²

Santri bernama M. Huda Turrahman berikut.

“Kurang cukup ka”⁹³

Santri bernama Jehratul Jemila berikut.

“Waktu belajarnya singkat banget si ka, jadi agak kurang waktunya”⁹⁴

Santri bernama Qatharunnada Asyifa berikut.

⁸⁵Aulia Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁸⁶Aisya Shafira, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁸⁷Raisa Anidya, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁸⁸Sabrina Amelia Putri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁸⁹Observasi Senin 04 September 2023 Pukul 16.30 – 17.45.

⁹⁰Nor Faizah Rahmi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 02 November 2023 Pukul 14.00 .

⁹¹M.Rizqi Graphy, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.00.

⁹²Ilyas Ulung Khaironi, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.05.

⁹³M. Huda Turrahman, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.10.

⁹⁴Jehratul Jemila, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.15.

“Kurang ka waktu belajar sirahnya”⁹⁵

Santri bernama Syifa Nurrahma berikut.

“Enggak cukup ka, soalnya kesedikitan”⁹⁶

Santri bernama M. Dzaky Naufal berikut.

“Kurang ka waktunya”⁹⁷

Santri bernama Aulia Safitri berikut.

“Kurang waktunya ka, soalnya dikit banget.”⁹⁸

Santri bernama Aisyah Shafira berikut.

“Kedikitan ka waktunya.”⁹⁹

Santri bernama Raisa Anindya berikut.

“Agak kurang waktunya ka, soalnya diawal-awal gak kerasa tiba-tiba udah selesai belajar sejarahnya”¹⁰⁰

Santri bernama Sabrina Amelia Putri berikut.

“Kurang ka waktu belajar sejarahnya.”¹⁰¹

B. Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai hasil analisis dari data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin. Agar analisis data terpaparkan dengan jelas, maka penulis mengemukakannya berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Pembelajaran Sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

a. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, perencanaan pembelajaran di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, memiliki perberbedaan dengan perencanaan pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Perencanaan pembelajaran sejarah Islam di lembaga pendidikan formal biasanya dituliskan dalam bentuk silabus,

⁹⁵Qatharunnada Asyifa, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.20.

⁹⁶Syifa Nurrahma, diwawancarai oleh peneliti, Kamis 23 November 2023 Pukul 17.25.

⁹⁷M.Dzaky Naufal, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁹⁸Aulia Safitri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

⁹⁹Aisyah Shafira, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

¹⁰⁰Raisa Anidya, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

¹⁰¹Sabrina Amelia Putri, diwawancarai oleh peneliti, Senin 01 Januari 2024 Via Online.

RPP, dan sejenisnya. Adapun perencanaan pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin tidak dituliskan secara spesifik dan terstruktur sebagaimana dalam pendidikan formal. Perencanaan pembelajarannya hanya disampaikan secara tersirat, namun ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti menentukan materi pembelajaran, menentukan bahan ajar, menentukan strategi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, serta menentukan media pembelajaran.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dimana dalam bukunya menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu gambaran umum mengenai prosedur yang akan dilakukan oleh guru pada waktu yang akan datang ketika didalam kelas dan rancangan program pembelajaran harus sistematis.¹⁰² Walaupun perencanaan pembelajaran di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin tidak dituliskan secara terstruktur, namun jika dilihat gambarnya secara umum perencanaan pembelajaran tersebut sudah sistematis. Selain itu perencanaan pembelajaran sejarah Islamnya juga sudah sesuai dengan kriteria perencanaan pembelajaran berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda yaitu signifikansi, relevan, kepastian, adaptabilitas, kesederhanaan, dan presiktif.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin sudah cukup baik, hanya saja kurang terstruktur .

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pertama pada tahap pelaksanaan adalah pendahuluan. Dalam teori dijelaskan bahwa kegiatan awal dilakukan untuk memulai pembelajaran dengan beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, diantaranya mengucapkan salam kepada kepada peserta didik, menyapa peserta didik, berdoa sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi.¹⁰³

¹⁰²Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*,... 10.

¹⁰³Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*,... 118-120.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin dibuka dengan konsep 3S (salam, senyum, sapa). Pada mulanya ustazah mengucapkan salam kepada para santri, memanjatkan puji syukur kepada Allah, menyapa para santri baru kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, dan membaca dzikir Asmaul Husna. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, ustazah juga melakukan apersepsi terhadap para santri. Apersepsi ini dilakukan dengan cara bertanya kepada para santri terkait materi sebelumnya ataupun bertanya untuk mengetahui kemampuan para santri terhadap materi yang akan diajarkan.

Bertolak dari teori diatas, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin dalam kegiatan pendahuluannya sudah cukup terpenuhi dan terdapat kesesuaian antara teori dengan penerapan dilapangan dalam kegiatan pendahuluannya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru akan menjelaskan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga harus melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam teori yang dikemukakan oleh Siti Nurhasanah dkk dalam bukunya strategi pembelajaran menyebutkan bahwa ada lima kegiatan pembelajaran yang termuat didalamnya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penyajian data diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif

¹⁰⁴Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*,,., 121-123.

Banjarmasin yaitu diawali dengan melakukan riview materi yang sebelumnya telah dipelajari. Hal ini dilakukan dengan metode tanya jawab kepada para peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah pembelajaran sejarah Islam selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tahfidz, tahsin dan imla' Al-Qur'an. Para santri yang sudah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz, tahsin dan imla' Al-Qur'an, maka selanjutnya melakukan kegiatan membaca mandiri buku sejarah Islam yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan inti dalam pembelajaran sejarah Islam sudah terlaksana cukup baik. Antara teori dengan penerapan dilapangan terdapat kesesuaian didalamnya. Ustadzah menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya melalui metode ceramah. Kemudian pada pelaksanaan kegiatan inti, para santri mengamati dengan mendengarkan penjelasan dari ustadzah. Ustadzah juga memberikan kesempatan kepada para santri yang ingin bertanya mengenai materi yang belum mereka fahami. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan eksplorasi materi pembelajaran sejarah Islam dengan aktifitas membaca mandiri di perpustakaan mini yang telah disediakan oleh Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam teori yang dikemukakan oleh Siti Nurhasanah, dkk ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan tugas kepada peserta didik, melakukan refleksi pembelajaran, berdoa dan mengucapkan salam.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil dari penyajian data dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup, ustadzah memberikan nasehat, motivasi dan juga menyampaikan hikmah dari materi sejarah Islam yang dipelajari. Kemudian membaca doa senandung Al-Qur'an, doa Kafaraul Majelis, serta melakukan kuis

¹⁰⁵Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*,... 125-128.

dari materi sejarah Islam yang dipelajari dan baru kemudian ditutup dengan salam.

Berdasarkan hasil temuan penulis, kegiatan penutup pada pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif sudah cukup terpenuhi. Antara teori dan praktek dilapangan ada kesesuaian di dalamnya. Diakhir pembelajaran ustadzah menyampaikan kesimpulan, memotivasi para santri. Setelah itu baru membaca doa senandung Al-Qur'an dan doa Kafaraul Majelis. Lalu dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada mereka meskipun dalam bentuk non tes yaitu kuis secara lisan, yang secara tidak langsung juga telah melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan salam.

c. Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Selain itu evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk prosedur penilaian yakni lisan, tertulis, *pre-test* dan *post-tes*. Rina Febriana dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam evaluasi ada beberapa cakupan aspek yang harus dinilai oleh peserta didik, diantaranya sebagai berikut :¹⁰⁶

- 1) Penilaian sikap yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.
- 2) Penilaian pengetahuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik dari tingkat rendah ke tinggi.
- 3) Penilaian keterampilan yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan ketika melakukan tugas tertentu.

Berdasarkan hasil dari penyajian data, evaluasi pembelajaran di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin dilakukan oleh ustadzah dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Sebelum memulai pembelajaran, ustadzah melakukan *pre-test* kepada para santri untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri terkait materi yang akan diajarkan dan terkadang *pre-test* dilakukan untuk mengetahui

¹⁰⁶Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019), 14-15.

pengetahuan para santri terhadap pembelajaran sejarah Islam dipertemuan sebelumnya. Diakhir pembelajaran, ustadzah melaksanakan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para santri terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah baik itu *pre-test* atau *post-test* dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung oleh ustadzah diawal dan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penulis dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas. Namun ada beberapa hal yang menjadi catatan yakni berkaitan dengan bentuk evaluasi *post-test* yang hanya dilakukan dengan teknik non tes atau tanya jawab secara lisan. Alangkah baiknya jika dalam *post-test* juga dilakukan dengan teknik tes sebagai alat evaluasi diakhir pembelajaran, agar hasil penilaian lebih valid dan efektif. Kemudian juga hendaknya juga diberikan data penilaian peserta didik dengan lebih spesifik agar dapat mengukur capaian peserta didik dengan efektif dan efisien.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin

a. Faktor Peserta didik

Berdasarkan dari penyajian data diketahui bahwa para santri memiliki minat serta motivasi yang cukup tinggi terhadap pembelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari keantusiasan mereka dalam belajar sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin. Dari hasil wawancara kepada para 11 orang santri dikelas remaja, mereka semua menyukai pelajaran sejarah Islam. Selain itu ustadzah dan juga pimpinan rumah Qur'an Darur Ma'arif mengatakan bahwa anak-anak sangat antusias ketika tiba jadwal pelajaran sejarah Islam dan hal ini yang menjadi alasan ustadz Akhmad Faisal selaku pimpinan rumah Qur'an Darur Ma'arif memindahkan jadwal sejarah Islam di hari senin dengan alasan untuk memulai pembelajaran diawal minggu dengan sesuatu yang disenangi para santri yaitu pembelajaran sejarah Islam.

b. Faktor Pendidik

Latar belakang seorang pendidik berpengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran termasuk pembelajaran sejarah Islam. Kesesuaian latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang pendidik akan membuat pembelajaran memiliki kualitas yang baik, efektif dan efisien. Begitupun sebaliknya, jika seorang pendidik memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, maka pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang efektif. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil penyajian data mengenai latar belakang pendidikan ustadzah Nor Faizah Rahmi selaku pengajar di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin sudah cukup memenuhi standar untuk mengajar, tetapi dalam hal pembelajaran sejarah Islam masih kurang memenuhi standar karena beliau merupakan lulusan sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan. Meskipun demikian, terdapat upaya yang dilakukan oleh ustadzah Nor Faizah Rahmi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam bidang sejarah Islam yakni dengan terus belajar mengenai materi sejarah Islam yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Selain itu beliau juga menambah wawasan terkait sejarah Islam dengan banyak membaca buku-buku sejarah, kitab tarikh Islam serta berguru dengan ustadz/ustadzah maupun musrifah beliau.

Selain itu pengalaman mengajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena keprofesionalan guru berbanding lurus dari pengalaman mengajar yang sudah dilakukan. Hal ini berarti semakin lama seseorang menekuni profesinya sebagai pendidik, maka akan semakin tinggi tingkat keprofesionalismenya.¹⁰⁸ Berdasarkan hasil penyajian data, ustadzah Nor Faizah Rahmi telah mengajar sejak tahun 2016 hingga sekarang. Selama kurang lebih 5 tahun beliau telah memiliki pengalaman mengajar. Sehingga dilihat dari lamanya beliau mengajar, maka beliau telah memenuhi kriteria guru berpengalaman.

c. Faktor Lingkungan Belajar

¹⁰⁷Peraturan Pemerintah Nasional No.16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

¹⁰⁸Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*,, 29.

Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran. Baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang keduanya memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Jika lingkungan fisik atau lingkungan sosialnya baik, maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data, kondisi lingkungan fisik di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin belum cukup baik. Dimana kondisi ruang kelas yang lumayan sempit, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal ini dikarenakan terbatasnya ruang gerak ustadzah dan para santri ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kemudian jarak kelas yang saling berdekatan, terkadang membuat fokus para santri pecah karena melihat para santri lainnya dari kelas yang berbeda keluar kelas, yang mana secara langsung melewati kelas lainnya. Dan terkadang ada suara kendaraan yang lalu lalang disekitar rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin yang membuat fokus para santri pecah.

Adapun lingkungan sosial di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin sudah cukup baik. Dilihat dari hasil penyajian data hubungan antara ustadzah dan para santri tergolong harmonis. Hal ini terlihat ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran yakni kurangnya para santri memahami materi yang diajarkan, para santri tidak sungkan untuk langsung bertanya kepada ustadzah. Dan keharmonisan ini terlihat pada saat observasi dimana para santri dan ustadzah menjalin komunikasi dengan sangat baik.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana juga merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan sarana prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penyajian data, sarana dan prasarana di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin sudah cukup memadai. Ustadzah memiliki buku sejarah Islam yang menjadi pegangan dalam mengajar. Selain itu terdapat perpustakaan mini yang berfungsi sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar para santri. Selain itu, fasilitas lainnya seperti kipas angin, meja sudah tersedia cukup baik. Namun terdapat

kekurangan dalam media serta alat-alat pembelajaran seperti papan tulis dan buku-buku sejarah Islam yang masih sedikit.

e. Faktor Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu untuk menghitung secara detail alokasi waktu dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penyajian data, alokasi waktu pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin hanya 15 menit saja. Alokasi waktu tersebut tentunya tidak dapat dikatakan cukup dan tentunya berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi, ustadzah berusaha untuk memaksimalkan waktu pembelajaran tersebut karena memang ada keterbatasan waktu yang telah disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran.